

Volume 13, Nomor 1, 2025

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v13i1>

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media PPT Interaktif di Sekolah Dasar

Faradilla Insani ^{*1)}, Arwin ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: faradillainsani1906@gmail.com ^{*1)}, arwinrasyid62@gmail.com ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 14-05-2025

Revised : 01-06-2025

Accepted : 02-06-2025

Published: 03-06-2025

ABSTRACT

This research was conducted because the learning outcomes of students were not optimal. This study aims to describe the application of the Problem Based Learning model assisted by interactive PPT media to improve student learning outcomes in science learning for class IV SDN 1 Padang Panjang Timur. This type of research is Classroom Action Research with a qualitative and quantitative approach. The subjects of this study were 20 class IV students of SDN 1 Padang Panjang Timur in the 2024/2025 academic year. The results of the study showed an increase from cycle I to cycle II, namely: 1) The use of teaching modules in cycle I obtained 89.6% (B), increasing to 95.8% (A) in cycle II; 2) Implementation of learning from the teacher aspect in cycle I in the teacher aspect 87.4% (B), to 92.8% (A) in cycle II. While the increase that occurred in the student aspect in cycle I was 89.3% (B), to 96.4% (A) in cycle II; 3) Student learning outcomes can be seen from the average learning outcomes in cycle I which was 78.18% (C), becoming 93.56% (A) in cycle II.

Keywords:

Learning Outcomes

Problem Based Learning

Natural and Social Sciences

Interactive PowerPoint

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar peserta didik yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur sebanyak 20 orang tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu: 1) Penggunaan modul ajar pada siklus I memperoleh 89,6% (B), meningkat menjadi 95,8% (A) pada siklus II; 2) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pada aspek guru 87,4% (B), menjadi 92,8% (A) pada siklus II. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada aspek peserta didik pada siklus I 89,3% (B), menjadi 96,4% (A) pada siklus II; 3) Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 78,18% (C), menjadi 93,56% (A) pada siklus II.

Corresponding Author Email: faradillainsani1906@gmail.com ^{*1)}

1. PENDAHULUAN

In the era of the Fourth Industrial Revolution, the challenge in education is the integration of technology to develop interdisciplinary skills. Education 4.0 focuses on digital innovation in learning, preparing students for a rapidly changing and interconnected future (Maladerita et al., 2024). Teknologi sangat berkembang pesat dalam dunia pendidikan dan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa akan terus berdampingan dengan teknologi dan memanfaatkannya untuk sarana pembelajaran (Nasril & Desyandri, 2023). *The implementation of the Merdeka curriculum also aims to prepare teachers as educators to be able to compete in 21st century learning, which is dominated by the use of IT* (Irnanda et al., 2024). Kurikulum merupakan pedoman yang menjelaskan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Putri & Arwin, 2024). Kurikulum bertujuan membentuk peserta didik yang kompeten dan relevan dengan tuntutan zaman, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pemerintah untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan belajar kontekstual, dengan harapan meningkatkan kualitas guruan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar membawa perubahan, salah satunya adalah penyatuan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langkah ini diambil dengan maksud untuk lebih memantapkan pembentukan kompetensi-kompetensi penting yang relevan bagi perkembangan peserta didik di masa kini dan masa depan (Huda & Arwin, 2024). Tujuan lain dari IPAS adalah untuk membantu peserta didik memahami lingkungan di sekitar mereka secara lebih holistik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat sekaligus memiliki kemampuan untuk mengelola aspek alam dan sosial.

Guna mencapai tujuan pembelajaran IPAS, guru perlu merencanakan beragam aktivitas, termasuk menyusun modul ajar. Modul ajar harus dirancang dengan strategi yang efektif agar kegiatan pembelajaran tersusun secara sistematis (Habibi & Zuryanty, 2024). Oleh karena itu, guru sebaiknya melaksanakan pembelajaran berpedoman pada modul ajar yang telah disusun secara lengkap agar proses belajar mengajar berjalan lebih terstruktur dan menciptakan suasana yang kondusif.

Pembelajaran yang ideal adalah yang mampu memicu dan mengembangkan kreativitas anak secara menyeluruh, membuat peserta didik lebih aktif, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan (Jamilah, 2020). Dalam meningkatkan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang ideal, guru perlu memperbaiki beberapa aspek penting dengan pendekatan pembelajaran harus lebih interaktif dan kontekstual, penggunaan metode eksperimen, diskusi, serta pembelajaran berbasis proyek, evaluasi pembelajaran perlu lebih variatif, tidak hanya berbasis tes tertulis tetapi juga melalui observasi, presentasi, dan portofolio agar dapat menilai pemahaman peserta didik secara lebih komprehensif, dan guru harus meningkatkan keterampilan komunikasi dan

manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, nyaman, dan mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menjadi indikator untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Suci et al., 2023). Hasil belajar tercermin dari kemampuan peserta didik memahami materi yang diajarkan guru, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, demi mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengidentifikasi peserta didik yang sudah dan belum menguasai materi.

Peneliti telah melakukan observasi pembelajaran IPAS selama 3 hari di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur pada tanggal 13, 14, dan 15 Januari 2025. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat pada modul ajar yaitu; 1) Modul ajar guru masih terpaku pada ketentuan KEMENDIKBUD sehingga kurang inovatif, relevan, dan menarik.; 2) Modul ajar belum memuat dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan; 3) Pelaksanaan pembelajaran tidak mengikuti langkah-langkah yang tertuang dalam modul ajar.

Peneliti juga menemukan beberapa kendala pada guru, yaitu: 1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru (teacher centered), sehingga interaksi dengan peserta didik terbatas dan pembelajaran kurang menarik; 2) Metode ceramah yang sering digunakan, diselingi tanya jawab, menimbulkan kebosanan dan kurangnya semangat belajar peserta didik; 3) Guru baru mulai berupaya menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik; 4) Pemanfaatan media berbasis teknologi masih minim, padahal fasilitasnya memadai.

Permasalahan yang teramati pada peserta didik selama proses belajar mengajar antara lain: 1) Keengganan peserta didik untuk berpendapat saat guru bertanya menunjukkan kurangnya partisipasi aktif; 2) Rendahnya kemampuan bernalar kritis dalam mencari dan mengolah informasi, yang merupakan salah satu aspek penting dalam profil pelajar Pancasila, menjadi hambatan dalam pemahaman yang mendalam; 3) Ketidakmampuan peserta didik dalam menghubungkan masalah dengan pengetahuan awal mereka menyulitkan aplikasi konsep; 4) Kurangnya semangat dan fokus saat guru menjelaskan materi mengindikasikan adanya kendala dalam menyerap informasi; 5) Pemberian tugas latihan individu justru menimbulkan kekacauan karena banyak peserta didik yang belum mengerti, saling mencontek, dan mengerumuni meja guru untuk bertanya, menunjukkan kurangnya pemahaman mandiri. Di samping itu, *the teachers use of technology in teaching* (Sanjaya et al., 2024).

Sejumlah permasalahan tersebut berdampak langsung pada peserta didik dalam pembelajaran IPAS, antara lain: 1) Kurangnya partisipasi aktif saat diskusi; 2) Kemampuan bernalar kritis yang belum optimal; 3) Keengganan menyampaikan hasil kerja; 4) Kesulitan menyimpulkan materi pelajaran karena kurangnya pembiasaan; 5) Suasana kelas yang kurang nyaman.

Dari permasalahan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi tersebut, maka hal itu berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk penilaian, dapat dilihat dari hasil Penilaian Harian peserta didik seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Penilaian Harian Topik Cerita Tentang Daerahku Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Nama Peserta Didik	Nilai IPAS
1.	AAA	60
2.	ANW	60
3.	AW	45
4.	AZK	75
5.	DNA	30
6.	FA	45
7.	FL	80
8.	FM	55
9.	HA	40
10.	HKA	75
11.	JTU	80
12.	KR	80
13.	MRF	90
14.	MSA	40
15.	NZA	55
16.	RH	75
17.	SAS	85
18.	SNS	65
19.	YAGP	60
20.	ZR	75
Jumlah		1270
Rata-rata		63,5

Untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat menjadi pilihan. PBL secara aktif melibatkan peserta didik dalam pembelajaran melalui penyajian masalah dan pertanyaan yang mendorong mereka membangun pengetahuan sendiri. Model ini sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar karena menghubungkan lingkungan sekitar dengan materi, memberikan pengalaman langsung dalam menemukan konsep (Muzakki & Arwin, 2023).

Menurut Nasir et al. (2017) model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan di antaranya: 1) Peserta didik mudah memahami materi pelajaran; 2) Aktivitas belajar peserta didik akan meningkat; 3) Meningkatkan pengetahuan atau ide pada peserta didik; 4) Pembelajaran dianggap lebih menyenangkan; 5) Meningkatkan minat belajar peserta didik; 6) Membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran; 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata. Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Septiana dan Kurniawan (2018) dimulai dari dihadapkannya suatu masalah kepada

peserta didik. Masalah yang dihadapkan berkaitan dengan lingkungan nyata peserta didik. Kepekaan mendorong untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan sesuai dengan kemampuannya.

Mempertimbangkan keunggulan dan karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), peneliti memilihnya sebagai model yang sesuai untuk pembelajaran IPAS. Selain model yang tepat, media juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media, seperti PowerPoint (PPT) interaktif, dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Meskipun PPT sudah dikenal luas, pemanfaatannya masih terbatas. Penggunaan PPT interaktif diharapkan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung guru. *Educators must be able prioritize and challenge students' abilities to solve real-world problems and can make students active participants.* (Arzfi et al., 2023) dan Problem Based Learning mempengaruhi kemampuan siswa (Halimah et al., 2022). Penerapan model Problem Based Learning juga mampu menarik minat siswa melalui penyajian masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan siswa serta diselesaikan melalui diskusi kelompok (Setia Budi et al., 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian oleh Alwardah et al. (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Menggunakan Media PowerPoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dan penggunaan media PowerPoint interaktif efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kombinasi ini mampu meningkatkan daya tarik dan minat belajar IPA, sehingga hasil belajar pada materi pencemaran lingkungan meningkat. PPT interaktif membuat peserta didik lebih tertarik dan fokus, memudahkan penyerapan informasi dari guru, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2023) dengan judul “Upaya Peningkatan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media PowerPoint Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas IV SDN Glonggong”. Hasil penelitian tindakan kelas di SD Negeri Glonggong menyimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan PowerPoint efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS Bab VIII. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya pencapaian tujuan pembelajaran di setiap siklus. Antusiasme peserta didik dalam memecahkan masalah tampak dari keaktifan mereka, seperti berani menyampaikan pendapat dan ide, serta mampu mengerjakan soal evaluasi dengan baik dan bertanggung jawab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Herfina dan Arwin (2024) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Video Di Kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 58 Lubuk Buaya dari siklus I ke siklus II setelah menerapkan model PBL dalam mata pelajaran IPAS. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 70.28 (cukup) menjadi 89.03 (sangat baik).

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, yang sekaligus berperan sebagai peneliti di kelasnya, baik secara mandiri maupun bersama rekan (berkolaborasi). Proses PTK melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara bersama-sama dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur dengan dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 April 2025 pukul 10.45-11.55 WIB. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 April 2025 pukul 10.45-11.55 WIB. Kemudian Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2024 pukul 10.45-11.55 WIB.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur dengan jumlah 20 orang. Jumlah peserta didik laki-laki 9 orang dan jumlah peserta didik perempuan 11 orang. Disamping itu juga melibatkan peneliti sebagai praktisi dan guru kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur sebagai *observer*.

2.4. Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini akan terdiri dari 4 tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2021) yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Masing-masing tahap penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.4.1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap awal ini dimulai dengan menyusun kerangka kerja tindakan pembelajaran berdasarkan model Pembelajaran Berbasis Problema sebagai berikut: 1) Menetapkan waktu pelaksanaan; 2) Melakukan kajian terhadap Kurikulum Merdeka; 3) mengkaji buku panduan guru dan buku peserta didik; 4) Menyusun kerangka tindakan yang diwujudkan dalam bentuk modul ajar yang sesuai dengan sintaks pembelajaran model *Problem Based Learning*; 5) Mengembangkan modul ajar yang memuat elemen-elemen penting seperti identitas sekolah, kompetensi awal peserta didik, profil pelajar Pancasila, fasilitas

dan sumber daya, karakteristik peserta didik sasaran, model pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pemahaman esensial, pertanyaan pemicu diskusi, rangkaian kegiatan pembelajaran, metode penilaian, kegiatan pengayaan dan perbaikan, refleksi guru dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, materi pendukung untuk guru dan peserta didik, daftar istilah, dan sumber referensi; 6) Menyiapkan lembar observasi pengamatan unit pembelajaran, pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik.

2.4.2. Action (Pelaksanaan)

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan yang akan dilakukan seperti kegiatan berikut ini: 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat mengacu pada langkah-langkah model *Problem Based Learning*; 2) Guru kelas selaku observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi baik dari segi modul ajar, segi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran; 3) Peneliti dan guru kelas melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

2.4.3. Observing (Pengamatan)

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tindakan perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik dan guru atau praktisi pada setiap pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Keseluruhan hasil pengamatan dicatat dalam bentuk lembar pengamatan.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus dimulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pelaksanaannya pada siklus II.

2.4.4. Reflecting (Refleksi)

Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak.

2.5. Data dan Sumber Data

2.5.1. Data Penelitian

Data penelitian akan diperoleh dari setiap tindakan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media PPT interaktif di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur. Data tersebut berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: 1) Modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur; 2) Pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur; 3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur.

2.5.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan berasal dari kegiatan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari subjek yang akan diteliti, yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur.

2.6. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, tes, dan non tes. Adapun cara-cara tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta penilaian modul ajar pada saat pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media PPT interaktif; 2) Teknik tes digunakan untuk melihat kemampuan pengetahuan peserta didik (kognitif) dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media PPT interaktif; 3) Teknik non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media PPT interaktif.

2.6.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari: 1) Lembar observasi terdiri dari lembar penilaian modul ajar digunakan untuk menganalisis modul ajar pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning*

(PBL) berbantuan media PPT interaktif; 2) Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas yaitu untuk memperoleh data kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran; 3) dilaksanakan oleh guru untuk menilai atau mengukur sikap dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan sikap yang berbentuk jurnal penilaian sikap.

2.7. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Waruwu (2023), analisa data kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mesintesiskan, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan. Analisa data kualitatif ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk memungkinkan peneliti sampai kepada temuan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan analisis dengan data kuantitatif. Menggunakan persentase yang dikemukakan Kemendikbud untuk menghitung hasil belajar ranah sikap, pengetahuan, keterampilan dan menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$D \leq 70$

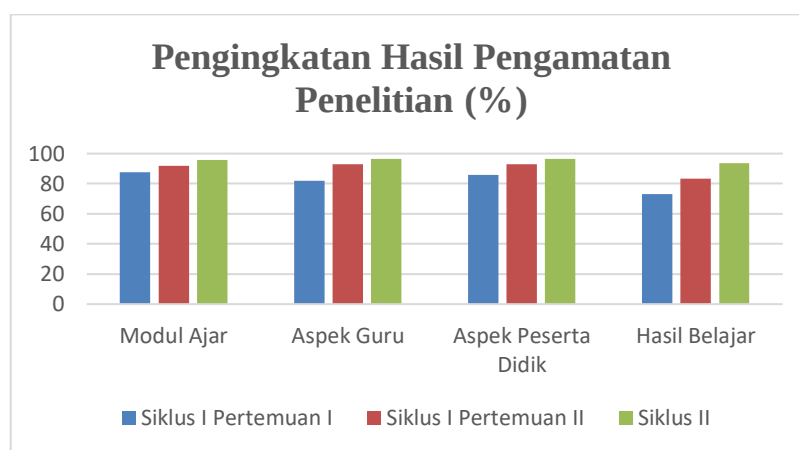
Sumber: Buku Pedoman Guru Kurikulum Merdeka (2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur, pada pembelajaran IPAS tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas IV sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran IPAS dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Faturrahman (2017). Langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Faturrahman (2017) yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik kepada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk

belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 pukul 10.45-11.55 WIB pada materi “Pengertian, Fungsi dan Tujuan Peta”. Kemudian pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 pukul 10.45-11.55 WIB pada materi “Unsur-unsur Peta”. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada 23 April 2025 pukul 10.45-11.55 WIB pada materi “Jenis-jenis Peta”. Untuk hasil penelitian di setiap siklus, digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji penggunaan modul ajar yang dirancang berdasarkan model *Problem Based Learning* (PBL) dan dilengkapi dengan media PowerPoint (PPT) interaktif. Perencanaan yang cermat ditekankan sebagai fondasi agar pembelajaran berjalan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Hasil evaluasi pengamatan modul ajar pada siklus I menunjukkan bahwa pertemuan pertama mencapai skor 21 dari maksimal 24 (87,5%) dengan klasifikasi baik (B), sedangkan pertemuan kedua memperoleh skor 22 dari 24 (91,7%) dengan klasifikasi amat baik (A). Secara keseluruhan, rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I adalah 89,55% dengan predikat baik (B). Hasil ini mengidentifikasi adanya area yang masih perlu ditingkatkan pada siklus I dan akan menjadi fokus perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II) dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif di Kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur diperoleh 2 aspek guru dan peserta didik. Adapun peningkatan aspek guru pada siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh 82,1% dengan kualifikasi baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II pada aspek guru memperoleh persentase 92,8% Dengan kualifikasi amat baik (A), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan kualifikasi amat baik (A). Sedangkan peningkatan yang terjadi pada aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh 85,7% dengan kualifikasi baik (B),

kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II pada aspek guru memperoleh persentase 92,8% Dengan kualifikasi amat baik (A), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 96,4% dengan kualifikasi amat baik (A).

Ketiga, hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif di Kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur diperoleh dari hasil jawaban soal evaluasi, hasil penyelesaian masalah peserta didik. Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media PPT interaktif meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil pada siklus I pertemuan I memperoleh 73,0 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh 83,3 Dengan kualifikasi baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II menjadi 93,5% dengan kualifikasi amat baik (A).

Pada perencanaan modul ajar disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan modul ajar di siklus I pertemuan I dan II. kekurangan tersebut tentu saja berdampak terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hendaknya asesmen formatif dan sumatif, kegiatan pembelajaran, serta bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I dan II ditemukan beberapa hal baik dari aspek guru maupun peserta didik. Adapun kekurangan yang terdapat pada siklus I diantaranya adalah sebagai berikut: a) Pada kegiatan pendahuluan guru belum mengecek kehadiran peserta didik. Hendaknya guru mengecek kehadiran peserta didik setelah berdo'a; b) Pada kegiatan inti langkah 3 membimbing penyelidikan individual dan kelompok, guru belum menginstruksikan peserta didik untuk berbagi dan mencari informasi pada LKPD. Hendaknya guru harus menginstruksikan peserta didik untuk berbagi dan mencari informasi pada LKPD agar terjadi kolaborasi antar anggota kelompok. c) Pada kegiatan inti langkah 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru belum meminta peserta didik yang tidak tampil untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. Hendaknya guru harus meminta peserta didik yang tidak tampil untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil. d) Pada kegiatan inti langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum membimbing peserta didik dalam menanggapi atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil. Hendaknya guru harus membimbing peserta didik dalam menanggapi atau mengevaluasi jawaban kelompok yang tampil. e) Pada kegiatan inti langkah 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru belum meminta peserta didik menyimpulkan LKPD yang telah dibahas bersama-sama. Hendaknya guru meminta peserta didik menyimpulkan LKPD yang telah dibahas bersama-sama.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media PPT interaktif disusun dalam bentuk modul ajar. Modul tersebut dirancang sesuai dengan tahapan-tahapan model PBL yang didukung oleh media interaktif. Penggunaan modul ajar ini menunjukkan peningkatan hasil dalam setiap siklus pelaksanaan. Pada siklus I, perencanaan memperoleh skor 89,6% dengan kategori baik (B), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kategori sangat baik (A); 2) Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan model PBL berbantuan media PPT interaktif melibatkan dua aspek utama, yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Keduanya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek guru, pelaksanaan meningkat dari 87,4% (baik) di siklus I menjadi 92,8% (sangat baik) di siklus II. Sementara itu, pada aspek peserta didik, pelaksanaan meningkat dari 89,3% (baik) di siklus I menjadi 96,4% (sangat baik) di siklus II; 3) Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL berbantuan media PPT interaktif. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi dan kemampuan menyelesaikan masalah oleh peserta didik. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 78,18% dengan kategori cukup (C), dan meningkat menjadi 93,56% pada siklus II dengan kategori sangat baik (A), yang berarti telah melampaui batas ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dengan media PPT interaktif berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Arwin, S.Pd., M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh peserta didik di kelas IV SDN 1 Padang Panjang Timur yang telah mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arzfi, B. P., Desyandri, D., Erita, Y., & Zen, Z. (2023). Integrated Thematic Teaching Materials With Microsoft Sway Based on Problem Based Learning Model in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 38–49. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1>
- Habibi, R. W., & Zuryanty. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Strategi Information Search Kelas IV SDN 23 Bukik Apik Kecamatan Baso. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3111–3118.
- Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memabaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS*, 12(2), 177–186. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>

- Huda, G. R., & Arwin. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 12 Bukit Cangang, Kota Bukittinggi. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar (e-JIPSD)*, 12(2), 285–296.
- Irnanda, E., Firman, & Desyandri. (2024). Analisis Kebutuhan Media Animasi Pada Literasi Baca Tulis di Gugus 1 Kec. Koto XI Tarusan Sumatera Barat Pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 2250–2263.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238–247. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Maladerita, W., Desyandri, D., Barlian, E., Ananda, A., Darmansyah, & Zikri, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Bermultimedia Interaktif Dengan Discovery Learning pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 8(1), 27–38. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1>
- Muzakki, A., & Arwin, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL Berbantuan Media Powtoon di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Guguak VIII Koto. *Journal of Basic Education Studies*, 6(2), 201–211.
- Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). Peningkatan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning. *INVOTEK: Jurnal Inovasi, Vokasional Dan Teknologi*, 17(2), 53–60.
- Nasril, U., & Desyandri. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Project Based Learning (PjBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 77–88. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.97>
- Putri, R. D., & Arwin. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Guided Note Taking di Kelas IV SDN 07 Guguak Malalo Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1), 728–739.
- Sanjaya, W., Desyandri, D., Miaz, Y., & Rahmi, U. (2024). Innovation of Interactive Science Teaching Materials Based on Problem Based Learning Model through Learning Management System in Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 4442–4452. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i7.7802>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal FUNDADIKNAS (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94–105. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Setia Budi, S., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 234–241.
- Suci, D. R., Anita, Y., Walidi, A., & Akmal, A. U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5334–5349.